BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta merupakan salah satu di antara kota-kota besar Indonesia. Tidak berbeda dengan kota besar lainnya, Yogyakarta juga telah banyak mengalami perkembangan, dimana segala perkembangan ini mengacu pada modernisasi. Adanya arus modernisme mempengaruhi hampir segala aspek kehidupan, terutama gaya hidup. Pada masa kini pemenuhan kebutuhan lebih ditekankan pada segala sesuatu yang bersifat praktis, kecenderungan inilah yang menjadikan orang lebih memilih hal-hal yang dianggap praktis namun tetap efektif dan efisien.

Dalam hidup manusia terdapat berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Manusia dalam hidup bermasyarakat tidak dapat lepas dari adanya saling ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Hal itu dikarenakan kedudukan manusia sebagai mahluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri, manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi. Hidup bersama merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik kebutuhan yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani. Wujud bentuk hidup bersama yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan adalah melalui pengukuhan ikatan hidup dalam sebuah pernikahan. Dalam teori Maslow juga disebutkan bahwa manusia memerlukan identitas diri sebagai pengakuan keberadaannya, maka pernikahan pun begitu adanya. Perkawinan (pernikahan) pada hakekatnya merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu keluarga yang kekal dan bahagia. Menurut Undang-undang Perkawinan, yang dikenal dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 telah menyebutkan bahwa:

"Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Wantjik, 1976)".

Perkawinan atau pernikahan merupakan peristiwa yang penting dalam hidup manusia, sehingga bagi sebagian masyarakat, pernikahan perlu diikrarkan melalui sebuah upacara yang sakral dengan disaksikan keluarga maupun kerabat. Untuk mengadakan perhelatan yang skaral ini, dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Tidak jarang pasangan yang akan menikah memerlukan waktu yang cukup lama demi mempersiapkan segala sesuatu agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat yang sangat mencintai budaya yang merupakan khasanah kekayaan kota Yogyakarta yang perlu dijaga dan dilestarikan. Namun masyarakat Yogyakarta sendiri merupakan masyarakat yang heterogen, terdapat berbagai macam suku budaya dan agama yang berkembang. Hal ini juga berpengaruh pada pemilihan gaya pernikahan yang berkembang di kota Yogyakarta. Secara garis besar gaya pernikahan ini dapat dibedakan menjadi dua model, yaitu gaya pernikahan tradisional/adat dan gaya pernikahan modern.

Gambar 1.1 Pernikahan Modern
(Sumber: The Wedding, edisi 5 / September 2008)

Gambar 1.2 Prosesi Pernikahan Tradisional Yogyakarta
(Sumber: The Wedding, edisi 5 / September 2008)

Pada kenyataan, dalam mempersiapkan segala perlengkapan pernikahan tidak semudah yang dibayangkan. Diperlukan biaya dan waktu yang cukup. Pasangan yang akan melangsungkan pernikahan biasanya mengunjungi beberapa *vendor*, yaitu gerai atau toko yang menawarkan jasa perlengkapan pernikahan untuk membandingkan atau mencari pilihan yang tepat, mulai dari undangan, gaun, *cattering*, souvenir, sampai menyewa tempat (apabila acara pernikahan tidak dilangsungkan di rumah). Terkadang *vendor-vendor* tersebut letaknya tidak berdekatan sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengunjungi satu demi satu *vendor* sehingga sangat tidak praktis. Dari segi waktu, tentu hal tersebut tidak efektif dan efisien.

Di Yogyakarta, saat ini banyak terdapat *vendor-vendor* yang bergerak di bidang persiapan pernikahan. Salah satunya adalah bisnis

Wedding Organizer yaitu bisnis jasa yang memberikan jasa pelayanan pengorganisasian segala aktivitas yang berkaitan dengan kebutuhan pesta pernikahan. Maraknya bisnis ini dipicu oleh adanya peluang dalam kehidupan modern yang menginginkan kecepatan, kemudahan, dan kepraktisan untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu bagi masyarakat perkotaan. Namun sebagian besar *vendor-vendor* di Kota Yogyakarta tidak terpublikasi dengan baik sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan ataupun lokasi *vendor* tersebut.

Kebutuhan masyarakat modern akan pemenuhan kebutuhan yang bersifat praktis ternyata diadaptasi juga oleh bisnis *vendor-vendor* yang bergerak di bidang persiapan pernikahan. Di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Yogyakarta, biasanya dilakukan sebuah *Wedding Exp. Wedding Expo* adalah sebuah *event* pameran yang berisi kumpulan *vendor-vendor* yang bergerak di bidang jasa persiapan pernikahan untuk mempublikasikan dan menawarkan produk dan atau jasanya kepada konsumen secara langsung dalam satu tempat. Dalam *Wedding Expo* tersebut diharapkan konsumen mempunyai banyak alternatif pilihan dalam satu lokasi yang terpusat sehingga konsumen dapat memilih dan menentukan sendiri pilihan yang sesuai. Ini merupakan salah satu kemudahan yang ditawarkan dalam gaya hidup modern masa kini. Namun sangat disayangkan, *event* besar seperti ini masih tergolong jarang untuk dilakukan.

Fasilitas tempat/gedung resepsi pernikahan yang sering digunakan sebagai tempat untuk mengadakan upacara maupun resepsi pernikahan di Yogyakarta, sebagian besar merupakan balai serbaguna dan *ballroom* hotel. Adapun gedung-gedung tersebut adalah :

- Balai Shinta, Jl Laksda Adisucipto
- Gedung Mandala Bhakti Wanita Tama, Jl Laksda Adisucipto
- Graha Sabha Permana, Bulaksumur
- Jogja Expo Center

- Grand Pasific, Jl Magelang
- Graha Sarina Vidi, Jl Magelang
- Ballroom Hotel Hyatt, Jl Palagan
- Ballroom Hotel Quality
- Wisma Kagama, Bulaksumur

Dari semua fasilitas gedung pernikahan di Yogyakarta, sebagian besar hanya merupakan tempat untuk melakukan resepsi saja, sedangkan untuk upacara religius atau pemberkatan pernikahan biasa diadakan di rumah atau tempat ibadah yang letaknya berjauhan dari tempat resepsi, sehingga dalam menyelesaikan seluruh rangkaian upacara pernikahan harus berpindah-pindah dan menghabiskan banyak waktu serta tidak praktis.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dalam merencanakan sebuah upacara pernikahan banyak hal yang harus diperhatikan. Tidak hanya persiapan (pra pernikahan) tetapi juga pelaksanaan upacara pernikahan, yaitu berkaitan dengan dimana upacara tersebut akan dilangsungkan.

Tuntutan gaya hidup serba praktis, namun efektif dan efisien yang berkembang dalam masyarakat saat ini, khususnya Yogyakarta, menjadikan segala aspek pemenuhan kebutuhan diharapkan dapat berjalan selaras. Tidak terkecuali kebutuhan akan pernikahan. Bisnis pernikahan yang mulai banyak berkembang di kota Yogyakarta membutuhkan sarana fasilitas yang menunjang, sehingga bisnis pernikahan dapat lebih merespon kebutuhan masyarakat akan efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

Persiapan dan pelaksanaan pernikahan merupakan dua kegiatan yang penting, namun kedua kegiatan ini sangat berhubungan erat. Pra pernikahan termasuk di dalamnya kegiatan memilih, memesan, atau menyewa segala perlengkapan pernikahan dari beberapa *vendor* yang ada. Sedangkan pelaksanaan yaitu tempat dimana upacara pernikahan dilangsungkan. Untuk itu dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung

seluruh rangkaian kegiatan pernikahan tersebut dalam konsep *One Stop Service* yaitu *Wedding Center*.

Wedding Center merupakan sebuah wadah dengan konsep *One Stop Service* yang dapat menjadi alternatif bagi pasangan yang akan menikah untuk melangsungkan seluruh kegiatan pernikahan secara terpadu dan praktis mulai dari kegiatan persiapan hingga perayaan pernikahan. Dalam *Wedding Center* terdapat berbagai fasilitas, di antaranya :

- *Wedding Shopping Center*

  Merupakan kumpulan *vendor-vendor* yang bergerak dalam bisnis pernikahan yang dapat membantu pasangan yang akan menikah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pernikahan.
- Fasilitas pameran/*Wedding Expo.*

  Merupakan ruangan serbaguna yang digunakan secara temporer untuk melangsungkan *Event Wedding Expo.*
- Fasilitas akomodasi

  Merupakan fasilitas penginapan yang dapat digunakan bagi pasangan pengantin, keluarga maupun tamu yang berasal dari luar kota Yogyakarta yang akan melangsungkan pernikahan di *Wedding Center*.
- Tempat upacara pernikahan/pemberkatan pernikahan

  Merupakan tempat melangsungkan akad/pemberkatan pernikahan, bersifat sakral namun tidak mengacu pada agama tertentu, merupakan ruang universal dan fleksibel.
- Tempat resepsi perayaan pernikahan

  Berbagai macam konsep perayaan pernikahan dapat menjadi pilihan bagi calon pengantin, baik pernikahan dengan gaya tradisional atau modern, *outdoor* maupun *indoor*. Keragaman gaya pernikahan tersebut membutuhkan tatanan yang berbeda, sehingga dibutuhkan adanya ruang-ruang yang fleksibel.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana rancang bangun sebuah *Wedding Center* di Yogyakarta yang mampu mewadahi seluruh rangkaian kegiatan pernikahan serta mampu mewadahi berbagai macam gaya pernikahan melalui penataan ruang dalam dan ruang luar.

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Terwujudnya konsep rancangan *Wedding Center* di Yogyakarta yang mampu mewadahi berbagai gaya perayaan pernikahan.
- Terwujudnya konsep rancangan *Wedding Center* di Yogyakarta yang dapat mewadahi dua fungsi, yaitu sebagai pusat persiapan pernikahan (komersial) dan sebagai tempat melangsungkan upacara pernikahan.

1.4.2 Sasaran

- Tersusunnya landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Wedding Center* di Yogyakarta.

1.5 Lingkup Studi

Berdasarkan rumusan permasalahan yaitu adanya fungsi-fungsi yang berbeda maka pembahasan ditekankan pada penzoningan kegiatan dan penataan ruang-ruang serta perencanaan dan perancangan tata massa bangunan sehingga terwujud suatu kesatuan yang dapat saling mendukung kegiatan.

1.6 Lingkup Pembahasan

- Perencanaan dan perancangan massa bangunan yang mewadahi fungsi yang berbeda, baik kegiatan komersial maupun kegiatan resepsi, sehingga terwujud kesatuan bangunan yang harmonis.

- Perencanaan dan perancangan eksterior dan interior ruang resepsi pernikahan yang fleksibel yang dapat mendukung suasana pernikahan dengan berbagai model-model pernikahan yang berbeda.
- Perencanaan dan perancangan tata ruang luar sebagai bagian dari ruang resepsi.

1.7 Metode Pembahasan

- Studi literatur dan pengumpulan data yang berkaitan dengan pengaadaan proyek tersebut untuk kemudian dikaji dan ditafsirkan sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan yang timbul dalam perencanaan dan perancangan *Wedding Center* dan mencari pemecahannya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimal.
- Studi lapangan guna memperoleh bahan pertimbangan dalam menyusun dasar konsep perencanan dan perancangan dengan mempertimbangkan kondisi site yang ada.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Membahas latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pernikahan dan Upacara Pernikahan

Meliputi pembahasan rangkaian seluruh kegiatan upacara pernikahan, mulai dari persiapan hingga perayaan pernikahan, serta berbagai macam gaya pernikahan.

Bab III : Tinjauan Kota Yogyakarta

Meliputi kondisi umum kota Yogyakarta dan aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan kota. Meninjau secara umum tentang peranan, potensi, dan kondisi kota Yogyakarta.

Bab IV : Analisis Perencanaan dan Perancangan

Menganalisis permasalahan dengan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan, yaitu : sirkulasi, lokasi dan site, besaran ruang, program ruang dan faktor pendukung bangunan.

Bab V : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Menyajikan konsep sesuai dengan analisis. Menyajikan konsep perencanaan dan perancangan meliputi : site, hubungan ruang, tata ruang luar dan dalam, ungkapan fisik bangunan serta persyaratan umum bangunan (struktur, utilitas, dan sebagainya).